

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bahasa suatu alat komunikasi antara anggota masyarakat yang berupa lambang atau bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, bahasa juga memiliki suatu khaidah yang harus dijaga agar tersampainya komunukisi yang baik. Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, dengan bahasa yang baik seseorang mampu menjaga martabat dirinya sendiri agar lebih dihormati oleh masyarakat yang mendengarnya. Menurut Kridalaksana (2008:24) bahwa, bahasa adalah satuan lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh suatu anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Dalam komunikasi peran bahasa sangan penting. Suatu informasi yang kita dapat baik lisan maupun tulisan memerlukan bahasa. Di Negara Indonesia bahasa dijadikan alat utama dalam melakukan suatu interaksi atau kerja sama yang baik bagi antar masyarakat yang bekerja sama di dalamnya.

Bahasa bukan hanya sebagai alat komunikasi dan sebagai alat kerja sama antar Negara tetapi juga berperan penting dalam kebudayaan, konteks atau situasi agar masyarakat yang melakukan interaksi komunikasi mendapatkan hasil dan hubungan yang baik. Bahasa bukan hanya sekedar kata-kata, tetapi bahasa mengandung makna didalamnya yang memiliki konsep dan struktur. Peran konsep atau sktruktur dalam bahasa yaitu untuk menjadikan bahasa tersebut teratur dan tersusun berdasarkan

khaidah bahasa. Dalam pembelajaran bahasa, pembaca dituntut untuk memahami dan dapat mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Hakikat pembelajaran bahasa Indonesia merupakan proses belajar dalam memahami dan memproduksi suatu ide, pesan, informasi untuk mendapatkan ilmu dalam komunikasi baik secara lisan dan tulisan. Bahasa Indonesia mempunyai peran penting untuk mempersatukan Bangsa dan Negara Indonesia. Selain itu, memahami bahasa Indonesia juga penting sebagai alat untuk menjangkau keberhasilan dalam mengetahui fungsi bahasa. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia bukan hanya memahami bahasa yang harus dikuasai namun juga harus dapat mengaplikasikannya di kehidupan nyata. Dalam bahasa Indonesia ini juga kita diajarkan menjalin komunikasi yang baik antar sesama manusia dan di sini juga kita dapat memperluas wawasan kita untuk berpikir kritis berdasarkan langkah dan aturan didalamnya.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat mengarahkan pembaca untuk dapat berpikir kritis, logis dan mengemukakan suatu gagasan dalam tulisan ataupun lisan. Pembelajaran bahasa Indonesia menekankan empat bagian keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa tersebut yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini saling berkaitan antara yang satu dengan lainnya, namun dapat ditekankan pada salah satu keterampilan, misalnya keterampilan menulis. Menurut Tarigan (2013:2) Mengemukakan,

“Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi pembelajaran mengenai empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut sangat berperan penting dalam berbahasa maupun berkomunikasi dengan masyarakat lainya dalam

menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dapat terarah dengan benar dan baik yang disampaikan secara tulisan maupun lisan”.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah keterampilan Menulis. keterampilan menulis merupakan kegiatan yang aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan menulis suatu kegiatan yang mengungkapkan suatu ide, gagasan, pengalaman dan pengetahuan dalam bentuk tulisan yang disampaikan kepada pembaca dalam menggambarkan perasaan atau pengetahuan baik yang dialami sendiri ataupun dilihat dari lingkungan sekitar dalam bentuk tulisan. Dengan menulis siswa diharapkan dapat mengungkapkan ide, gagasan, pendapat dan pengalaman dalam berbagai tulisan. Untuk sampai pada kegiatan tersebut, diperlukan latihan menulis dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Tarigan (2017 :22)

“ Keterampilan menulis merupakan menurunkan atau menuliskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik itu, Gambar atau lukisan dapat mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa”.

Keterampilan menulis suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya, melainkan harus melalui latihan yang aktif. keterampilan menulis ini harus melalui beberapa proses yang sulit . selain itu menulis juga bukan hal yang mudah karena menulis membutuhkan suatu ide atau gagasan yang dapat dituangkan dalam bentuk tulisan. Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa/pembaca yaitu mampu menulis teks eksplanasi. Pembelajaran eksplanasi adalah pembelajaran yang terdapat pada

kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas (SMA). Pembelajaran teks eksplanasi terdapat pada KD 4.4 yaitu memproduksi Teks Eksplanasi secara lisan maupun tulisan dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan.

Teks Eksplanasi adalah teks yang secara ilmiah menjelaskan suatu proses terjadinya peristiwa atau fenomena, baik fenomena alam atau fenomena sosial Kosasih (2013:40). Sedangkan menurut Setiarini & Artini (dalam Wati dkk,2017:26) Teks eksplanasi adalah sebuah teks yang berisi proses yang berhubungan fenomena-fenomena alam, sosial, ilmu pengetahuan, budaya dan lainnya, sebuah teks eksplanasi biasanya berasal dari pertanyaan penulis terkait mengapa dan bagaimana terhadap suatu fenomena yang ada. Tujuan teks eksplanasi yaitu menjelaskan suatu peristiwa baik kejadian atau pengetahuan yang akan disampaikan terhadap pembaca. Teks eksplanasi suatu teks yang menerangkan atau menjelaskan suatu pernyataan atau fakta mengenai suatu proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam dan pengetahuan sosial yang dituangkan dalam suatu teks.

Berdasarkan praktek pengalaman lapangan penulis di SMA tahun 2019, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam menentukan struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi, kurang mampunya siswa dalam menuangkan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan, dan kurangnya pengetahuan terhadap informasi yang terjadi dilingkungannya sehingga tidak dapat menuangkan ide dalam kemampuan menulis teks eksplanasi.

Maka dari itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat dan menarik agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh pembaca terlebih lagi untuk memproduksi teks eksplanasi. Dengan model yang akan ditawarkan penulis, penulis berharap pembaca dapat memproduksi teks eksplanasi dengan baik berdasarkan model yang akan diterapkan.

Model yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu model *student facilitator and explaining*. Model *student facilitator and explaining* merupakan salah satu model pembelajaran inovatif. Menurut Istarani (2015:97)

“Model pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan menyampaikan kompetensi siswa yang harus dicapai, lalu menjelaskannya dengan didemonstrasikan, kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulangi kembali untuk dijelaskan kepada rekan-rekannya dan diakhiri dengan penyampain semua materi.”

Berdasarkan latar belakang tersebut, adanya keinginan untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan siswa dalam memproduksi teks eksplanasi. Maka penulis menjadikan suatu penelitian yang berjudul “ Analisis Penggunaan Model *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan kegiatan untuk mengumpulkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Kurangnya kemampuan dalam menentukan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi

2. Kurangnya kemampuan dalam menuangkan ide dan gagasannya dalam menulis teks eksplanasi
3. Kurang tepatnya penggunaan model terhadap materi pembelajaran

### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah yang digunakan untuk membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini bertujuan untuk memfokuskan penelitian yaitu kurang tepatnya penggunaan model terhadap materi pembelajaran. Sehingga dalam penelitian ini akan menghasilkan data yang akurat.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut ini :

1. Bagaimana Hasil Analisis Penggunaan Model *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi?

### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan yang akan dilaksanakan memiliki tujuan tersebut. Dengan adanya tujuan ini, maka kegiatan yang akan dilakukan dapat terencana secara efektif dan efisien. Tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Hasil Analisis Penggunaan Model *Student Facilitator and Explaining* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini kiranya memiliki hasil yang bermanfaat bagi beberapa pihak, yang dapat digunakan untuk mereka yang membutuhkan. Diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat-manfaat sebagai berikut ini :

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini nantinya dapat menambah pengetahuan para pembaca agar lebih mampu dalam memproduksi teks eksplanasi berdasarkan ciri dan khaidah
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia
- c. Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi untuk mengetahui bagaimana penggunaan model *student facilitator and explaining* terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Manfaat bagi guru

- 1) Penelitian ini kiranya dapat meningkatkan keprofesionalisme seorang guru
- 2) Penelitian ini dapat dijadikan sumber bagi guru untuk mengaplikasikannya terhadap siswa dalam menyampaikan materi bahasa Indonesia
- 3) Model yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjadi pertimbangan atau contoh bagi guru dalam penggunaan model pembelajaran yang baik dan menarik.

#### b. Manfaat bagi siswa

- 1) Kiranya dapat Meningkatkan motivasi belajar terlebih lagi dalam memproduksi suatu teks dengan baik

2) Kiranya dapat menumbuhkan daya imajinasi dalam menulis

c. Manfaat bagi sekolah

1) Untuk memberikan suatu referensi yang positif terhadap peningkatan kualitas sekolah berdasarkan fasilitas sekolah tersebut

2) Setelah penelitian ini dilakukan diharapkan dapat mengembangkan ataupun meningkatkan mutu pendidikan atau meningkatkan kualitas belajar khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia dengan kemampuan menulis teks eksplanasi.

d. Manfaat bagi peneliti yang lain

Diharapkan penelitian ini menjadi sumber atau contoh pengabdian dan penerapan dari ilmu yang didapat pada penelitian dan memberikan pengalaman kepada peneliti yang lain untuk melanjutkan penelitiannya



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL**

#### **A. Landasan Teoritis**

Dalam suatu penelitian memerlukan suatu teori, sebab dalam penelitian ini landasan teori yang menjadi dasar penelitian. Pada pembahasan ini akan dibahas landasan teori-teori yang mendukung penelitian. Penelitian yang membahas permasalahan harus didukung teori-teori yang digunakan untuk menjelaskan suatu kebenaran, maka dari itu peneliti akan menjelaskan bagaimana pelaksanaan tujuan yang ingin dicapai dan didukung oleh teori para ahli dalam bidangnya. Berdasarkan pemikiran para ahli tersebut dan menjelaskan suatu kebenaran, maka dari itu peneliti akan menjelaskan tentang masalah dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

#### **1. Pengertian Model Pembelajaran**

Menurut Soekamto ( dalam Nurulwati, 2000:10 )

“Mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Sedangkan Menurut Istarani (2015:89)

“Model pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru

serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang akurat dalam mencapai proses pembelajaran dengan baik, dengan model pembelajaran ini juga dijadikan sebagai acuan atau pola terlaksananya prosedur pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan teori dan tercapainya tujuan pembelajaran.

**a. Pengertian Model *Student Facilitator and Explaining***

Menurut Istarani (2015:97) Mengemukakan bahwa, “Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan menyampaikan kompetensi siswa yang harus dicapai, lalu menjelaskannya dengan didemonstrasikan, kemudian diberikan kesempatan pada siswa untuk mengulangi kembali untuk dijelaskan pada rekan-rekannya dan diakhiri dengan penyampaian semua materi pada siswa.”

Selanjutnya Menurut Kurniasih (2015: 79) mengemukakan “Model *student facilitator and explaining* merupakan model pembelajaran yang melatih siswa untuk dapat mempersentasikan ide atau gagasan mereka terhadap teman-temannya”.

Dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Model *student facilitator and explaining* merupakan model pembelajaran yang melatih dalam mendemonstrasikan ide/gagasan dari materi yang disampaikan gurunya terlebih

dahulu dan menjelaskannya kembali kepada rekan-rekannya dengan model ini siswa akan aktif berbicara dan juga menulis dari apa yang mereka dengarkan sebelumnya.

### **b.Langkah-Langkah Model *Student Facilitator and Explaining***

Dalam Pembelajaran bahasa Indonesia suatu model sangat diperlukan untuk mencapai proses pembelajaran dalam kelas, maka dari itu suatu model harus memiliki langkah-langkah dalam penerapannya agar tercapai proses pembelajaran yang baik.

Menurut Istarani (2015 :97),

- a. Guru Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru Mendemonstrasikan/menyajikan materi.
- c. Memberikan kesempatan peserta didik untuk menjelaskan kepada peserta didik lainnya misalnya melalui bagan/peta konsep.
- d. Guru Menyimpulkan ide/pendapat dari peserta didik.
- e. Guru Menerangkan semua materi yang disajikan saat itu.
- f. penutup

Sedangkan Menurut Kurniasih (2015:80), berpendapat bahwa langkah-langkah Model *student facilitator and explaining* sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut
- 2) Guru menerangkan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran
- 3) Kemudian memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep, dan proses ini dapat dilakukan secara bergiliran

- 4) Guru menyimpulkan ide atau pendapat siswa
- 5) Guru menerangkan semua materi yang disajikan sebagai kesimpulan, dan kemudian menutup pelajaran seperti proses yang seharusnya.

Dari pendapat ahli di atas, penulis sependapat dengan pendapat Istarani bahwa langkah-langkah model *student facilitator and explaining* yaitu guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyajikan materi, siswa disuruh menjelaskan kepada siswa lainya misalnya melalui bagan/peta, guru menyimpulkan pendapat siswa, lalu guru menerangkan semua materi yang disajikan.

#### **b. Kelebihan Model *Student Facilitator and Explaining***

Menurut Istarani (2015:97) menyatakan,

“Model *student facilitator and explaining* memiliki kelebihan yaitu sebagai berikut:

- 1) Materi ajar disampaikan akan lebih jelas dan konkrit
- 2) Dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi
- 3) Melatih siswa untuk menjadi guru. Sebab ia diberikan kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah ia didengarkan
- 4) Mengacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar
- 5) Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasannya”.

Sedangkan menurut Shoimin (2019: 184) mengatakan “kelebihan dari model *student facilitator and explaining* sebagai berikut:

- 1) Materi yang disampaikan lebih jelas dan konkret
- 2) Dapat meningkatkan daya serap siswa karena pembelajaran dilakukan dengan demonstrasi
- 3) Melatih siswa untuk menjadi guru karena siswa akan menjadi guru karena siswa diberikan kesempatan untuk mengulangi penjelasan guru yang telah dia dengar
- 4) Memacu motivasi siswa untuk menjadi yang terbaik dalam menjelaskan materi ajar
- 5) Mengetahui kemampuan siswa dalam menyampaikan ide atau gagasan”.

**d. Kekurangan Model *Student Facilitator and Explaining***

Menurut Istarani (2015:98) mengatakan kelemahan dari model *student facilitator and explaining* yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa yang malu tidak mau mendemonstrasikan apa yang diperintahkan guru kepadanya
- 2) Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya
- 3) Tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau penyajian materi secara singkat.

Sedangkan menurut Shoimin (2019: 184) mengatakan kelemahan dari model *student facilitator and explaining* yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa yang malu tidak mau mendemonstarsikan apa yang diperintahkan oleh guru kepadanya atau banyak siswa yang kurang aktif

- 2) Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya atau menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran
- 3) Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang tampil
- 4) Tidak mudah bagi siswa untuk membuat peta konsep atau menerangkan materi secara ringkas.

Maka pernyataan ahli di atas, berdasarkan kelebihan dari model *student facilitator and explaining* dapat disimpulkan materi yang disajikan akan lebih jelas, melatih siswa untuk lebih berani menjelaskan di depan kelas, memotivasi siswa menjelaskan materi dan untuk mengetahui sampai di mana kemampuan siswa, sedangkan kelemahan model ini yaitu tidak semua siswa untuk berani mendemonstrasikan yang diperintahkan, siswa tidak memiliki waktu yang sama dalam menjelaskan dan tidak mudah siswa dalam menjelaskan dalam bentuk peta konsep.

## **2. Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi**

### **a. Pengertian Menulis**

Menurut Dalman (2015:3) “Menulis ialah suatu kegiatan berkomunikasi dalam bentuk penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat dan medianya”. sedangkan Slamet ( dalam Mardiyah 2009:96) memaparkan bahwa “Menulis itu bukan hanya berupa melahirkan

pikiran atau perasaan saja, melainkan juga mengungkapkan ide, pengetahuan, ilmu dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis”.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi dalam bentuk pesan secara tertulis yang disampaikan kepada pihak dan komunikasi dalam bentuk tulisan yang mengungkapkan perasaan, pemikiran, ide atau gagasan terhadap orang lainnya.

#### **b. Tujuan Menulis**

Menulis sama saja dengan menyampaikan pesan atau informasi dalam bentuk tertulis dengan rangkaian kata-kata yang tentunya memiliki makna dan tujuan yang ingin disampaikan oleh penulis terhadap si pembaca. Berikut adalah beberapa tujuan menulis dari sudut pandang pemikiran pengarang menurut Dalman (2014:13) sebagai berikut :

##### 1) Tujuan penugasan

Menulis merupakan sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau suatu lembaga

##### 2) Tujuan estetis

Menulis memiliki tujuan untuk menciptakan keindahan dalam sebuah puisi, cerpen maupun novel

##### 3) Tujuan penerangan

Menulis tujuannya untuk berbagi informasi yang dibutuhkan pembaca berupa politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial, maupun budaya

4) Tujuan pernyataan

Menulis bertujuan untuk menegaskan tentang apa yang telah diperbuat

5) Tujuan kreatif

Menulis berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi maupun prosa.

6) Tujuan komsumtif

Tulisan dapat dijadikan menjadi daya tarik jual dan konsumsi oleh para pembaca.

Sedangkan menurut Hartig (Tarigan 2015:25) tujuan menulis sebagai berikut:

a. *Assignment Purpose* ( tujuan penugasan )

Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberi tugas merangkumkan buku, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen rapat)

b. *Altruistic Purpose* ( tujuan altruistic )

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalaranya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu

c. *Persuasive Purpose* ( tujuan persuasive )

Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan

d. *Informational Purpose* ( tujuan informasional, tujuan penerangan )



Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/penerangan kepada para pembaca

e. *Self-expressive Purpose* ( tujuan pernyataan diri

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca

f. *Creative Purpose* ( tujuan kreatif )

Tujuan ini yaitu tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian

g. *Problem-solving Purpose* ( tujuan pemecahan masalah )

Penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi, penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan tujuan menulis adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan segala sesuatu informasi, seperti data, peristiwa dan pandangan terhadap fakta
- 2) Menulis dapat dijadikan sebagai alat dokumentasi untuk di masa depan seperti surat perjanjian yang telah ditulis
- 3) Meyakinkan orang lain dalam bentuk tulisan yang telah dibuat
- 4) Menghibur para pembaca dan pembaca merasa terkesan atau terhibur terhadap tulisan yang telah dibuat.

### **c. Manfaat Menulis**

Menurut Dalman ( 2014:6 ) menyatakan, bahwa ada beberapa manfaat menulis diantaranya, sebagai berikut:

- 1) Peningkatan kecerdasan
- 2) Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas
- 3) Penumbuhan keberanian
- 4) Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah aspek yang harus dikuasai dalam pembelajaran, proses penyampaian suatu pikiran, gagasan dalam bentuk tanda dan tulisan yang memiliki makna dan menulis suatu kegiatan seseorang untuk menyampaikan perasaan atau pendapat dalam bentuk tulisan untuk para pembaca.

### **d. Pengertian Teks Eksplanasi**

Menurut Kosasih (2018:178), “Teks Eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu (secara lengkap ).

Menurut Restuti (2013:85) “Teks Eksplanasi adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses atau fenomena alam maupun social”.

Sedangkan menurut Priyatni dalam ( Oktarina 2014:82) menyatakan bahwa. “Teks Ekplanasi adalah teks yang berisi penjelasan tentang proses yang berhubungan dengan fenomena-fenomena alam, social, ilmu pengetahuan budaya dan lainnya”.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang berisikan tentang suatu penjelasan terjadinya peristiwa atau kejadian di lingkungan masyarakat baik itu peristiwa alam, social dan budaya yang didasari dengan pertanyaan mengapa dan bagaimana peristiwa tersebut terjadi.

#### **e. Struktur Teks Eksplanasi**

Dalam menulis teks ekplanasi tentu saja memiliki bagian-bagian atau unsur-unsur untuk menghasilkan tulisan yang baik. Maka dari itu teks eksplanasi tidak lepas dari sebuah struktur, untuk menyusun suatu teks yang baik dan teratur berdasarkan struktur.

Struktur teks eksplanasi menurut Kosasih ( 2018:180),

- 1) Identifikasi fenomena (*phenomena identification*), mengidentifikasi sesuatu yang akan diterangkan
- 2) Penggambaran rangkaian kejadian (*explanation sequence*), merinci proses kejadian yang relevan dengan fenomena yang diterangkan sebagai pernyataan atas bagaimana atau mengapa
- 3) Ulasan (*review*), berupa komentar atau penilaian tentang konsekuensi atas kejadian yang dipaparkan sebelumnya.

Sedangkan menurut Anderson ( dalam Oktarina, 2003:84) mengemukakan bahwa, struktur teks eksplanasi yaitu:

- 1) Pernyataan umum

Pernyataan umum berisi gagasan yang berupa kalimat-kalimat yang menjelaskan tentang suatu fakta yang bersifat umum

2) Deretan penjelasan (eksplanasi)

Deretan penjas berisi kalimat-kalimat yang menjelaskan pernyataan umum atau menjelaskan proses terjadinya sesuatu dan sebab akibat sesuatu itu terjadi

3) Interpretasi

Interprestasi berisi gagasan yang dapat berupa tanggapan, kesan, pendapat, atau pandangan teoritis terhadap sesuatu.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur teks eksplanasi yaitu sebagai berikut:

1) Pernyataan umum/identifikasi

Berisi pernyataan umum mengenai topik yang akan dijelaskan mengenai fenomena alam, sosial dan budaya

2) Rincian tentang adanya sebab akibat

Berisi tentang bagaimana penejelasan suatu proses terjadinya fenomena secara berurutan

3) Interpretasi/simpulan

Berisi tentang kesimpulan topik yang sudah dijelaskan.

**f. Ciri-ciri Teks Eksplanasi**

Menurut Anderson dalam ( Oktarina 2003:84 ) menyatakan, ciri-ciri teks ekplanasi yaitu:

- 1) Teks eksplanasi bertujuan memberikan informasi, pengertian, dan pengetahuan
- 2) Teks eksplanasi bersifat menjawab pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana
- 3) Teks eksplanasi disampaikan dengan gaya yang lugas dan menggunakan bahasa baku
- 4) Teks eksplanasi umumnya disajikan dengan menggunakan susunan logis.

**g. Khaidah kebahasaan Teks Eksplanasi**

Menurut Kosasih dalam (2018:183 ) Khaidah kebahasaan teks eksplanasi yaitu:

- 1) Petunjuk keterangan waktu, misalnya beberapa saat, setelah, segera setelah, pada tanggal, sebelumnya. Di samping itu, kata petunjuk keterangan yang mungkin digunakan adalah selagi, ketika, ketika itu, pada masa lalu, bertahun-tahun, selama, dalam masa sekarang.
- 2) Penunjuk keterangan cara, misalnya, sangat ketat, dengan tertib dan tenang, penuh haru, tanggal, melalui surat kabar, sedikit demi sedikit, sebaik-baiknya, dengan jalan yang benar.
- 3) Konjungsi atau kata penghubung yang bermakna kronologis, seperti, kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya. Apabila teks itu disusun secara kualitas maka kongjungsi atau kata penghubung yang digunakan, antara lain, sebab, karena, oleh karena, oleh sebab itu.

- 4) Kata ganti apabila teks merujuk pada jenis fenomena yang dijelaskannya bukan kata ganti persona. Kata ganti yang digunakan untuk fenomena itu adalah berupa kata unjuk itu, ini, tersebut, dan bukan kata ganti orang, seperti, ia, mereka.
- 5) Kata kerja pasif, hal ini seperti kata-kata berikut: terlihat, terbagi, terwujud, terakhir, dimulai, ditimbun, dilahirkan.

Menurut Priyatni (2015:85) mengemukakan “Khaidah atau ciri bahasa teks eksplanasi anatar lain yaitu memuat istilah, struktur kalimatnya menggunakan kata sambung yang menunjukkan hubungan kausalitas atau sebab-akibat, menjelaskan kondisi fenomena, penggunaan konjungsi urutan”. Istilah yang ini berupa kata atau gabungan kata yang berasal dari bahasa daerah, maupun bahasa asing yang menyatakan proses, keadaan, atau sifat yang diberi istilah tersebut.

Berdasarkan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks eksplanasi sebagai berikut:

- 1) Kata Keterangan Waktu

Kata keterangan waktu sudah pasti merujuk pada kata yang menerangkan lamanya proses yang diceritakan terjadi. Contohnya pagi, siang, malam.

- 2) Kata Keterangan Cara

Kata keterangan cara adalah kata yang menerangkan sesuatu denganaturan atau system yang menunjang. Contohnya, langkah untuk membuat computer sangat sulit.

- 3) Konjungsi Kronologis/Kausalitas

Konjungsi kronologis yang digunakan jika subjek merupakan seorang pelajar SMA yaitu kronologis kemudian, lalu, setelah itu, pada akhirnya.

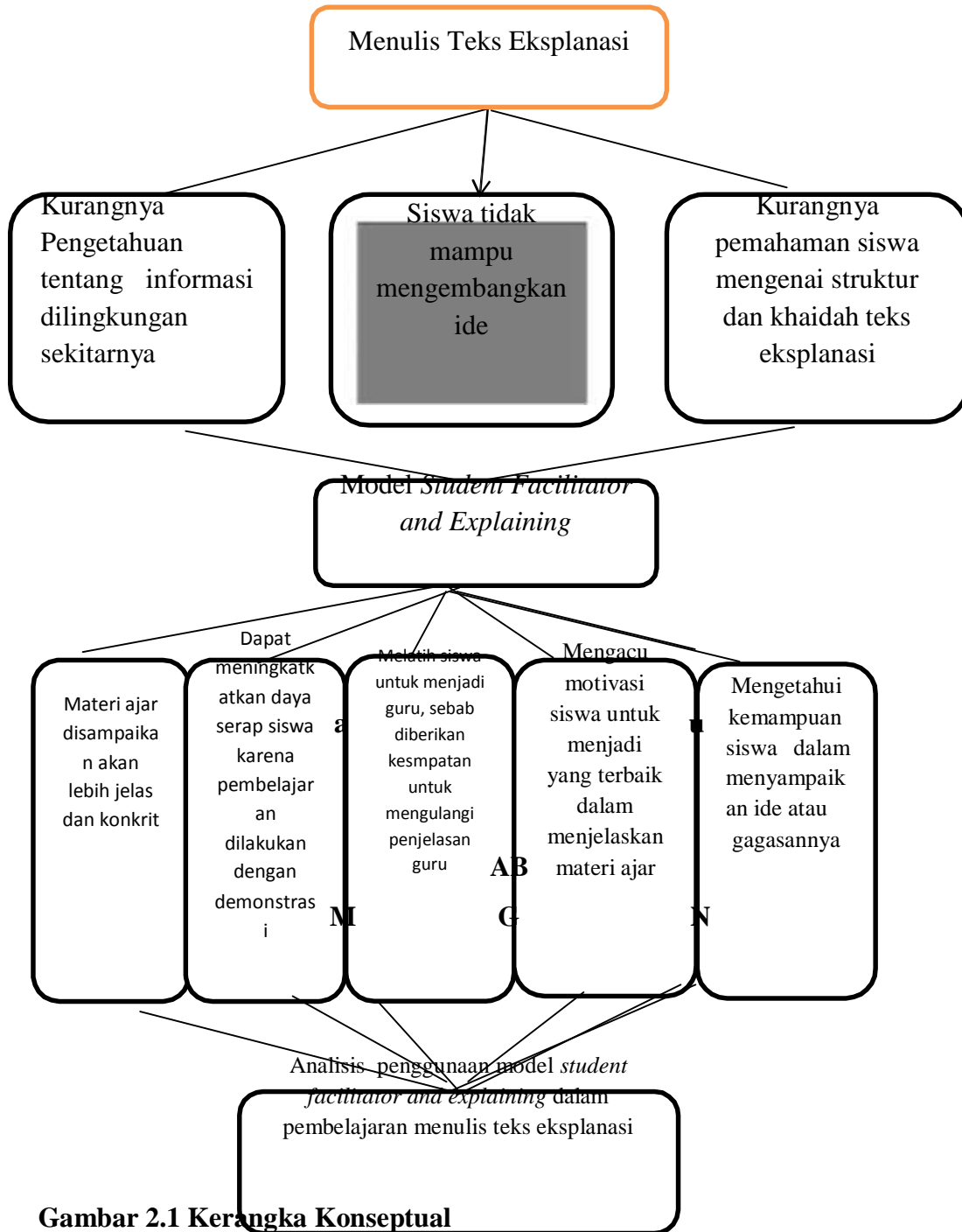
4) Kata Ganti Tunjuk

Kata ganti tunjuk adalah kata yang dipakai atau digunakan untuk mengganti suatu objek. Contohnya, itu, ini, tersebut.

5) Kata Kerja Pasif

Kata kerja pasif adalah verba yang subjeknya mendapat perlakuan bukan melakukan, atau subjek dari perbuatan. Contohnya, “Pemerintah menerapkan program untuk menanggulangi kemiskinan di masyarakat Jakarta”.

**B. Kerangka Konseptual**



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian memiliki hakekat untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mencapai tujuan yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2017:3) mengemukakan bahwa, “Metodologi penelitian adalah metode penelitian yang diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Metode penelitian merupakan suatu langkah atau cara yang dapat digunakan untuk meneliti suatu hal untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dan dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan data yang diperoleh.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan berarti juga teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Menelusuri literatur yang ada serta menelaahnya secara tekun merupakan kerja kepustakaan yang sangat diperlukan dalam mengerjakan penelitian Nazir(2014:111). Studi kepustakaan juga dapat mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti Sarwono (2006). Studi kepustakaan ini, peneliti melaksanakan penelitian berdasarkan pengumpulan data yang sumber-sumber datanya berasal dari kepustakaan seperti buku, majalah, artikel beserta buku-buku yang berasal dari perpustakaan yang dapat kita baca tanpa harus melakukan penelitian ke lapangan.

### **A. Waktu Penelitian**

Waktu Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Agustus 2020.

### **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengelola dan menyimpulkan data dengan menggunakan teknik/metode tertentu untuk mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi dalam penelitian kepustakaan. Pengumpulan data yang berkenaan dengan judul penelitian digunakan jenis pengumpulan data yaitu penelitian kepustakaan (*library reseacrh*).

Pendekatan penelitian pada kajian pustaka atau studi kepustakaan yaitu berisikan teori-teori dengan masalah-masalah penelitian. Pada penelitian ini menggunakan studi mengenai penerapan sebuah model pembelajaran terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan untuk meneliti sebuah model pembelajaran maka pendekatan yang digunakan berdasarkan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan karena data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku, jurnal, dokumen dan sebagainya.

Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif analisis, yang diartikan deskripsi analisis berupa data tertulis dengan menjelaskan kembali data

yang sudah dikumpulkan dari objek penelitian. Dalam teorinya peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang sumbernya diperoleh dari buku-buku, jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan pembahasan penelitian. Jika sudah memperoleh kepustakaan yang relevan maka disusunlah secara teratur untuk dijadikan sumber penelitian. Maka studi kepustakaan ini meliputi proses umum seperti, mengidentifikasi teori secara teratur, penemuan pustaka dan analisis masalah yang mengandung pengetahuan/informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.

### **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian merupakan subyek dari mana data tersebut diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data dari buku-buku, jurnal, dokumentasi atau catatan, hasil penelitian sebelumnya dan tulisan-tulisan ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian kepustakaan ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Data sekunder salah satu pendekatan penelitian yang menggunakan data-data yang telah ada, selanjutnya dilakukan proses analisis dan interpretasi terhadap data-data yang ingin dianalisis berdasarkan tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didalamnya terdapat berbagai sumber seperti buku-buku, jurnal dan tulisan ilmiah yang berkaitan dengan penelitian yang mendukung penulis untuk melengkapi isi penelitian. Pada penelitian ini sumber data sekunder berupa buku-buku dan jurnal-jurnal yang membahas mengenai model

*student facilitator and explaining* dan juga tentang materi teks eksplanasi, serta hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Sumber data tentang model *student facilitator and explaining* yang digunakan yaitu buku yang berjudul 58 model pembelajaran inovatif (Istarani), model pembelajaran (Imas Kurniasih & Berlin Sani), 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013 (Aris Shoimin ) dan dari beberapa jurnal seperti pengaruh model *student facilitator and explaining* terhadap kemampuan berpikir kritis (Indah Mustika sari, dkk), penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dengan menggunakan peta konsep untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X lintas ekonomi kelas di SMA Negeri 02 Batu (Agus Saifuddin, dkk). Sumber data tentang materi teks eksplanasi yaitu judul buku jenis-jenis teks ( Kosasih), dan dari jurnal seperti pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan flim strips pada siswa kelas XI MAN 6 tasikmalaya tahun pelajaran 2018/2019( Neng Nida Apriyani), pengaruh model pembelajaran *generative* berbasis berpikir kritis terhadap kemampuan menulis teks berpikir kritis terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi ( Nansiko Indah Taman Hati ).

#### **D. Tehnik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah dalam suatu peneliti menggunakan tehnik. Tehnik pengumpulan data pada penelitian kepustakaan ini, penulis akan melakukan identifikasi langsung dari buku-buku,

jurnal, web (internet) dan hasil penelitian sebelumnya ataupun informasi yang berkaitan dengan judul penelitian.

Menurut Zed (dalam Supriyadi, 2003:3) mengemukakan bahwa,

“Metode yang digunakan dalam kajian kepastakaan ini menggunakan metode atau pendekatan kepastakaan (*library research*), studi pustaka atau kepastakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian”.

Sedangkan Menurut Sugiyono (2017:308) mengemukakan bahwa, “Tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Penelitian ini merupakan penelitian kepastakaan, jenis data yang akan diperoleh yaitu jenis data sekunder. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian seperti buku-buku, jurnal, web (internet), hasil penelitian sebelumnya di program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas HKBP Nommensen Medan dan kepastakaan lain yang berhubungan dengan penelitian. Dengan demikian, tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tehnik kepastakaan atau penelitian kepastakaan.

Penelitian kepastakaan ini dikerjakan dengan cara membaca, mempelajari bahan-bahan yang bersangkutan dengan penelitian ini dan meneliti bahan skripsi ini berdasarkan buku-buku, jurnal dan penelitian sebelumnya, yang akan digunakan peneliti sebagai landasan berpikir dan analisis dalam proses penulisan dan data yang diperoleh melalui pendekatan data sekunder atau dengan cara tehnik mengumpulkan

data yang akan diteliti yaitu dengan mengumpulkan terlebih dahulu data-data yang berhubungan dengan judul penelitian dan langkah selanjutnya dengan menganalisis data-data tersebut sehingga peneliti mendapatkan kesimpulannya. Dalam mengambil data dari penelitian sebelumnya terdapat bentuk atau langkah dalam mengumpulkan data yang akan dianalisis, seperti yang terlihat pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 3.1**  
**Bentuk Teknik Pengumpulan Data**

No.	Tehnik Pengumpulan Data	Langkah/cara Pengumpulan Data
1	Tehnik Pustaka	Membaca buku-buku, jurnal dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul skripsi.
2	Tehnik simak	Menyimak buku, jurnal dan judul yang berkaitan dengan judul skripsi sehingga memperoleh data yang diinginkan.
3	Tehnik Catat	Dengan cara menulis atau mencatat data-data dari sumber yang sudah dibaca sebelumnya yang sesuai dengan data penelitian.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data Bagaimana”Analisis Penggunaan model *student facilitator and explaining* dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi”.

#### **E. Tehnik Analisis Data**

Analisis data salah satu langkah terpenting dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini data yang telah diperoleh akan dianalisis dan dapat ditarik suatu

kesimpulan. Pada penelitian ini tahap analisis data merupakan tahap dalam mengumpulkan data dengan beberapa tehnik untuk diolah, disajikan untuk memecahkan masalah pada penelitian. Sesudah data diperoleh dari buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya maka langkah selanjutnya analisis dan pengolahan data. Setelah data-data tersebut diperoleh langkah selanjutnya yaitu dianalisis berdasarkan referensi yang didapat sebelumnya. Metode yang digunakan dalam analisis data tersebut yaitu deskriptif analisis, peneliti akan mengumpulkan data-data dari perpustakaan dan mengelola atau menganalisis data-data tersebut.

Langkah-langkah analisis data dan metode deskriptif analisis yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pertama peneliti melakukan pemilihan, memfokuskan, meringkas, dan memproses data-data yang akan diteliti dan memfokuskan penelitian berdasarkan judul.

2. Display Data/Penyajian Data

Setelah data-data yang dipilih dan diringkas data tersebut di display/disajikan hingga mendapatkan suatu pemahaman terhadap data tersebut agar dapat melakukan langkah selanjutnya.

3. Gambaran kesimpulan.

Setelah reduksi dilakukan, maka langkah selanjutnya yaitu menarik kesimpulan dari data yang akan diteliti, maka dari kesimpulan itulah dapat dipaparkan penemuan baru dari penelitian yang akan dilakukan. Hasil penelitian ini dapat

diteliti kembali dan dilakukan reduksi, display/disajikan dan mendapatkan kesimpulan begitulah sampai seterusnya agar mendapatkan hasil yang maksimal